

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Profil lulusan pada Program Studi Ketenagalistrikan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 Bandung di dunia kerja.

Lama waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan yang saat ini tidak terlalu lama untuk menganggur setelah lulus dari SMK, lulusan langsung dapat bekerja kurang dari 1 tahun. Karena masa tunggu yang paling lama dalam mendapatkan pekerjaan adalah lebih dari 3 tahun. Waktu selama lebih dari 3 tahun tersebut yang dimaksud oleh alumni tersebut sebenarnya telah mereka pakai dengan berbagai usaha mencari pekerjaan lainnya yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Selain itu, jenis pekerjaan yang ditekuni oleh alumni sudah sesuai dengan latar belakang kompetensi keahliannya, dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh para lulusan yang didominasi oleh lulusan yang bekerja sebagai teknisi listrik di setiap lembaga, tempat lulusan bekerja. Sehingga jenis pekerjaan yang dijalani oleh lulusan sesuai dengan latar belakang kompetensi keahlian yang mereka miliki di SMK. Hanya terdapat 3 orang lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya.

2. Kesesuaian kompetensi lulusan pada Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di dunia kerja.

Terjadi kesesuaian antara kompetensi dengan bidang pekerjaan yang ditekuni alumni yang dinyatakan dengan kemampuan penguasaan kompetensi kejuruan lulusan di dunia kerja, dimana dari 53 lulusan sebanyak 32 lulusan (alumni) dalam kategori **sangat menguasai** yang artinya bahwa penguasaan kompetensi lulusan (alumni) pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di dunia kerja dikategorikan sangat tinggi dan sebanyak 3 lulusan **kurang menguasai** kompetensi keahliannya di dunia kerja disebabkan pekerjaan yang ditekuni saat ini tidak membutuhkan

kompetensi keahlian tersebut. Begitupun dengan penilaian lulusan terhadap lembaga (sekolah), layanan pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dinilai sangat baik karena telah memenuhi kebutuhan siswa sebagai pelanggan internal sekolah dengan persentase 64.15%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kompetensi yang sangat baik tersebut telah didukung dengan layanan pembelajaran yang disediakan dengan sangat baik oleh sekolah dalam hal tenaga pengajar, fasilitas, layanan bursa kerja khusus dan kegiatan prakerin yang mendukung.

3. Kendala/kesulitan yang dihadapi lulusan di Dunia Kerja.

Selama ini kendala yang dihadapi para alumni adalah dengan lingkungan pekerjaan itu sendiri yang diantaranya 1) kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, 2) kesulitan dengan kondisi atau lingkungan pekerjaan yang cukup berbahaya dan 3) kesulitannya karena pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Adapun solusi yang kerap dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut diantaranya 1) bertanya kepada rekan kerja yang lebih senior dan rekan kerja sejawat, 2) meminta bantuan kepada yang lebih berpengalaman, 3) melakukannya melalui bekerja secara tim dengan rekan kerja, 4) melakukan komunikasi secara intensif dengan atasan, dan 5) mengatasi permasalahannya sendiri dengan keterampilan, pengetahuan dan kemampuannya sendiri.

4. Harapan lulusan (alumni) Prodi Ketenagalistrikan pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam rangka pengembangan kurikulum.

Bentuk harapan yang diinginkan oleh alumni lebih ditekankan pada adanya pelatihan untuk mengasah keterampilannya di dunia kerja karena walaupun pekerjaan yang ditekuni saat ini relevan, namun mereka masih memerlukan pelatihan terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaannya. Bentuk harapan yang diinginkan alumni diantaranya 1) adanya bentuk pelatihan ketenagalistrikan bagi siswa, 2) adanya jenis pelatihan *life skill* yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, dan 3) adanya hubungan

kerjasama antara pihak sekolah dengan dunia industri untuk memperluas jaringan penyedia dan penyaluran tenaga kerja, serta 4) para lulusan mengharapkan juga sesuatu yang lain seperti adanya komunitas bersama seluruh alumni dengan membentuk suatu perkumpulan sebagai sarana untuk berbagi pengalaman terkait pekerjaannya, serta harapan yang besar adalah adanya perbaikan fasilitas pembelajaran serta menciptakan kegiatan rutin untuk melakukan uji coba (eksperimen) sesuai dengan bidang keahliannya tentang ketenagalistrikan. Sehingga harapan yang diperlukan oleh lulusan adalah harapan dalam bentuk Jenis Pelatihan Ketenagalistrikan yang dibutuhkan di dunia kerja yang dapat diterapkan pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan pelatihan yang berkaitan dengan *hardskill* dan *softskill*.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan yang diperoleh peneliti terhadap 4 (empat) fokus penelitian, maka adapun beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai upaya untuk lebih mengembangkan kompetensi siswa pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja, diantaranya :

1. Dilihat dari hasil profil lulusan yang diperoleh, dimana kondisi lulusan saat ini sudah sangat relevan dengan kondisi di dunia kerja maka pihak sekolah sebaiknya mampu untuk mempertahankannya dengan melakukan suatu upaya peningkatan kerjasama antara sekolah dengan dunia industri agar keterserapan lulusan di dunia kerja semakin lebih mudah, sehingga ketika lulus mereka langsung dapat bekerja. Selain itu adanya upaya perbaikan dalam hal pengembangan program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan memanfaatkan masukan-masukan yang diperoleh dari para alumninya yang sudah bekerja di dunia usaha/dunia industri, karena alumni dinilai lebih mengetahui kondisi lapangan kerja saat ini di dunia kerja.
2. Melalui hasil dari penguasaan kompetensi lulusan di dunia kerja yang sudah sangat menguasai yang artinya penguasaan kompetensi lulusan tersebut dapat dikatakan tinggi, maka disarankan bagi pihak sekolah untuk

meningkatkan kembali kompetensi kejuruan siswa khususnya pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik melalui peningkatan, perbaikan maupun penambahan fasilitas pembelajaran praktek pada mata pelajaran produktif serta disediakannya ruang laboratorium khusus sebagai ruang uji coba (eksperimen) siswa dalam bidang instalasi listrik. Terutama peningkatan dalam kompetensi gambar teknik dan PLC/mikrokontroler, karena kompetensi tersebut sangat dibutuhkan sekali di dunia kerja.

3. Dengan adanya kendala atau kesulitan yang dialami para lulusan di dunia kerja yang terkait dengan kompetensi keahliannya, maka pihak sekolah sebaiknya harus mampu memanfaatkan masukan-masukan tersebut agar dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kompetensi siswa lebih lanjut. Mengingat kesulitan yang dihadapi adalah kondisi lingkungan kerja yang cukup berbahaya karena berkaitan dengan tenaga listrik, maka sebaiknya pihak sekolah setidaknya dapat memberikan pelatihan K3 sebagai upaya preventif agar dapat mencegah kecelakaan dalam bekerja.
4. Pihak sekolah sebaiknya dapat menyelenggarakan program pelatihan ketenagalistrikan dengan mendatangkan narasumber dari dunia industri minimal satu semester dua kali. Selain itu, khususnya bagi para alumni sebaiknya perlu untuk meningkatkan hubungannya dengan almamater sekolah dan memberikan kontribusi kepada sekolah terutama dalam hal penyaluran tenaga kerja, agar sedikitnya dapat mengurangi persaingan mencari kerja bagi adik-adik kelas. Melihat dari kondisi alumni saat ini, adapun saran dari peneliti bagi sekolah terkait dengan layanan pembelajaran yang dilakukan, yang semata-mata dimaksudkan agar sekolah dapat mengembangkan kompetensi keahlian siswa khususnya pada kompetensi teknik instalasi listrik berdasarkan kebutuhan di dunia kerja, yang terbagi dalam empat hal yakni 1) Materi/Pengetahuan/Keterampilan yang diperlukan maupun tidak diperlukan, 2) Kegiatan Kesiswaan, 3) Proses Kegiatan Belajar Mengajar, dan 4) Pengembangan Sekolah.

- 1) *Pertama*, dalam hal materi atau pun pengetahuan sebaiknya sekolah mampu menambah alokasi waktu pembelajaran dalam keterampilan teknik gambar listrik dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- 2) *Kedua*, Dalam kegiatan kesiswaan disarankan untuk mengadakan pelatihan ketenagalistrikan melalui seminar, workshop maupun perkumpulan ikatan alumni sebagai tempat untuk *sharing*/berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai pekerjaan.
- 3) *Ketiga*, dalam proses KBM agar lebih ditingkatkan lagi komunikasi dua arah secara intensif, inovasi dalam metode pembelajaran, pembelajaran praktek yang lebih intens dibandingkan teori, meningkatkan peralatan praktek, dan efisiensi waktu dalam KBM.
- 4) *Keempat*, lembaga (sekolah) dapat menambah peralatan praktikum, memperbanyak relasi dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang ketenagalistrikan, dan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang berkembang secara dinamis.